

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang diberikan berupa pengetahuan, keterampilan, maupun karakter untuk peserta didik supaya dapat menjadi generasi yang berkompeten dan terus berevolusi seiring berkembangnya zaman mendatang. Pendidikan merupakan faktor utama bagi perkembangan pola pikir dalam membangun sumber daya manusia unggul dalam berbagai hal. Kecanggihan teknologi dan perkembangan zaman menjadi faktor penting dimana pendidikan harus menjadi fokus utama supaya manusia dapat beradaptasi dan mengikuti perubahan yang terjadi secara terus menerus. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya pengetahuan intelektual saja, melainkan *skill* dan kompetensi yang berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik harus menjadi tujuan pendidikan. *Output* dari pendidikan menjadikan fokus utama bagi visi misi semua lembaga pendidikan.

Mulyasa mengemukakan pendapat bahwasanya lembaga pendidikan yang baik merupakan lembaga pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang mampu beradaptasi akan perubahan dan pandai mencari peluang terutama dimasa mendatang. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu harus disesuaikan dengan tuntutan dan kondisi perkembangan zaman, supaya *output* pendidikan dapat beradaptasi sesuai revolusi perkembangan zaman yang terjadi.¹ Marwiyah dan Subijanto mengemukakan pendapatnya bahwasannya dengan diadakannya pendidikan kewirausahaan pada siswa diharapkan dapat memberikan bekal

¹ Lutfi, Perumusan Strategi Pelatihan “SMA *Double Track*” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT’, 1.2 (2023).

keterampilan dasar, pembinaan dan pelatihan dengan standarisasi muatan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, peserta didik ataupun *output* pendidikan dapat terampil dan menerapkan kemampuan keterampilannya untuk dapat melanjutkan kelangsungan hidup terutama dunia kerja dan perkembangan zaman.²

Pendidikan dianggap penting karena merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi ketertinggalan dalam beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya diiringi permasalahan dan tantangan yang besar pula. Kewajiban mengenyam pendidikan telah menjadi kebijakan wajib pemerintah yang harus dijalankan. Dimana dinyatakan bahwa warga Negara Indonesia diwajibkan untuk menempuh pendidikan 12 tahun lamanya. Pendidikan yang dimaksud adalah mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Sekolah jenjang SMA/SMK merupakan jenjang akhir yang dituntut untuk memiliki skill dan kemampuan tidak hanya *soft skill* namun *hard skill* juga perlu dikembangkan supaya peserta didik mampu mengikuti perubahan zaman dan dapat melangsungkan kebutuhan hidup selanjutnya terutama di dunia kerja.

Pernyataan ini sesuai dengan Peraturan Mendikbud No. 22 tahun 2006 tentang Isi Pokok Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, yang menyatakan bahwa SMA atau sekolah menengah atas adalah sekolah jenjang menengah yaitu tingkat kelulusan yang berada diatas SMP atau sederajat. Pendidikan SMA berlangsung selama tiga tahun dimana peserta didik harus memiliki keterampilan akademik maupun non akademik yang lebih baik dari tingkat sebelumnya. Kurikulum sekolah menengah antara lain menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, ilmu social, dan bahasa,

² Lutfi. Hal. 23

dengan tujuan sekolah yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas dan layak sebagai bekal bagi peserta didik pada tahap selanjutnya baik ke perguruan tinggi atau masuk dunia kerja.³

Namun dilihat pada saat ini banyak lulusan SMA yang tidak berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan dari kanal berita edukasi.okezone.com pada tanggal 05 september 2022 bahwasannya berdasarkan data terakhir, terdapat 1,9 juta peserta didik yang memutuskan tidak lanjut ke perguruan tinggi tiap tahunnya dari jumlah sekitar 3,7 juta lulusan SMA. Hal tersebut tentunya dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu faktor ekonomi yang menjadikan siswa lulusan lebih memilih untuk bekerja daripada ke perguruan tinggi.

Namun kenyataanya, pada saat ini jumlah lapangan kerja sangat terbatas sehingga menjadikan banyaknya lulusan SMA/SMK yang tidak bekerja atau menganggur. Hal tersebut menjadi permasalahan utama bagi perkembangan ekonomi karena adanya kesenjangan yang menjadikan angka pekerja lebih tinggi dari pada lapangan kerja. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan banyaknya angka pengangguran di Indonesia, maka kompetensi keterampilan harus menjadi focus pada penerapan nilai-nilai pendidikan.

Kompetensi keterampilan yang mumpuni diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan kesenjangan perekonomian dan lapangan kerja sesuai dengan kebijakan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.⁴ Sesuai dengan fenomena tersebut skill dan kompetensi peserta didik menjadi focus utama pendidikan demi menciptakan *output* yang berkompeten dan dapat beradaptasi dengan permasalahan

³ Lutfi.Hal. 25

⁴ Cahyono Duwi Rohmat and Subiyantoro Hari, 'Pengaruh Program *Double Track* Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan', *Jurnal Economina*, 1.2 (2022), Hal.109.

yang ada di dunia kerja nantinya sebagai upaya melangsungkan hidupnya. Dalam hal ini pemerintah juga memberikan kebijakan terkait pengembangan kemampuan peserta didik melalui program *Double Track*. *Double Track* adalah Program unggulan Provinsi Jawa Timur di Bidang pendidikan yang berfokus pada pembekalan kemampuan kewirausahaan dengan tujuan peserta didik memiliki skill dan kompetensi yang dapat diimplementasikan pada saat lulus nantinya. *Double Track* merupakan program yang dilaksanakan dengan mengedepankan pembekalan terkait kompetensi keterampilan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar pada jenjang pendidikan SMA yang terdapat 50% lulusan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.⁵

Terdapat lima komponen yang dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan penyelenggaraan program *Double Track*, diantaranya:

1. Menerapkan kompetensi keterampilan dan kewirausahaan kepada para peserta didik
2. Memberikan pembinaan dan pelatihan melalui penerapan keterampilan sesuai bidang keterampilan yang dipilih sesuai minat peserta didik
3. Menciptakan lulusan SMA yang siap memasuki dunia kerja sesuai sertifikat keterampilan yang dimilikinya.
4. Membangun terbentuknya sistem pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara.⁶

Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program ini adalah SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang

⁵ Cahyono and Subiyantoro. Hal. 30

⁶ Deniarika Alifiani Maula, 'Implementasi Kebijakan Program *Double Track* Di Sma Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, April, 2021. Hal. 28.

memiliki perkembangan yang cukup pesat karena terdapat beberapa program unggulan. Salah satu program yang diadakan yaitu program *Double Track* yang diadakan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan bagi peserta didik. Program ini dimulai pada tahun 2017 dengan tujuan untuk membekali peserta didik agar dapat meningkatkan kompetensinya di bidang kewirausahaan yang diharapkan nantinya mampu menjadi bekal yang dapat diterapkan setelah lulus pendidikan. Pemilihan program keterampilan yang diambil setiap peserta didik disesuaikan sesuai minatnya pada saat memasuki kelas 10 dan 11. Pada saat ini keterampilan yang diajarkan yaitu meliputi:

1. Teknik Sepeda Motor (TSM),
2. Akuntansi Perbankan (AP),
3. Desain Komunikasi Visual (DKV),
4. Tata Boga (TB), dan
5. Tata Kecantikan (TK).

Kebijakan kepala sekolah pada lembaga tersebut memiliki peran penting bagi jalannya program. Kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas program yang berjalan. Dalam program *Double Track* ini, kepala sekolah mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan yang menjadi kompetensi pokok bagi seorang kepala sekolah. Demi tercapainya visi misi program yang telah berjalan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Kota Kediri turut aktif dan mendukung penuh program dengan selalu menerapkan system manajemen program dengan baik. Sekain itu, kepala sekolah juga menerankan sebagai supervisor dalam upaya mengevaluasi program agar terus berkembang sesuai dengan tujuan akhir yang telah ditentukan.

Tingkat kualitas *output* lembaga pendidikan merupakan faktor suatu lembaga dapat dikatakan berhasil atau tidaknya. *Output* pendidikan yang berkualitas merupakan hasil dari keberhasilan mutu program pendidikan yang telah berjalan. *Output* pendidikan berupa kualitas lulusan yang telah dihasilkan pada sekolah tersebut. Lulusan atau *output* dapat dikatakan berhasil apabila mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat sekolah baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Dilihat dari sudut *track record* alumni di sekolah tersebut, banyak alumni yang dapat dengan baik menerapkan keterampilan yang telah diberikan sehingga dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun di dunia kerja. Tidak jarang banyak alumni yang cukup mahir dalam bidang kewirausahaan dan dapat dengan mudah untuk bersikap adaptif pada saat masuk dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa program *Double Track* merupakan program yang penting untuk dikaji lebih jauh. Mengingat tema yang diambil adalah pada peningkatan keterampilan dan kompetensi kewirausahaan peserta didik dengan tujuan supaya terciptanya *output* yang memiliki bekal masa depan terutama pada saat memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti akan merumuskan focus penelitian yang menjadi bahan pokok pembahasan dari penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program *Double Track* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?

2. Bagaimana evaluasi program *Double Track* untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?
3. Bagaimana capaian keberhasilan program *Double Track* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai implementasi program *Double Track* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai evaluasi program *Double Track* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai tingkat keberhasilan implementasi program *Double Track* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk para sekolah yang masih kurang memperhatikan pentingnya memberikan pembekalan peserta didik terutama dalam kegiatan peningkatan skill dan kompetensi yang berguna pada tahap selanjutnya terutama pabila sudah lulus dari lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran serta pengetahuan dan pemahaman secara luas untuk masyarakat umum tentang Implementasi Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik.

b. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan gambaran secara langsung bagaimana penerapan dan pelaksanaan kebijakan program *Double Track* sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik sebagai *output* dari lembaga pendidikan terkait.

c. Untuk Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan atau referensi ilmu pengetahuan dan menambah informasi mengenai implementasi program *Double Track* dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik bagi lembaga pendidikan yang akan menerapkan program tersebut.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu pengertian secara singkat yang digunakan untuk memaparkan secara abstrak suatu kejadian maupun suatu kejadian fakta baik individu maupun kelompok yang menjadi objek.

Dari paparan diatas, definisi konsep dari judul penelitian ini ialah “Implementasi Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kota Kediri”. Maka dibutuhkan beberpa penjabaran makna berupa:

1. Jenjang Pendidikan SMA

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu satuan pada jenjang pendidikan formal sebagai jenjang lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP) dengan penerapan system pendidikan yang bersifat umum. Pendidikan yang bersifat umum lebih menekankan pada vokasional, profesional, dan teknikal. Melalui system pendidikan umum diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi pengetahuan dengan cara menggali, mengelola, dan menggunakan informasi yang dimuat dalam kegiatan belajar mengajar melalui diskusi rasional maupun pemikiran.⁷

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tujuan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) membentuk peserta didik agar menjadi insan yang;

- a. Bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, dan berakhlaq mulia;
- b. Cakap, berilmu, inovatif, kreatif, dan kritis;
- c. Percaya diri, mandiri, dan sehat;
- d. Omokratis, toleransi, bertanggungjawab, dan peka sosial.

Rumusan tujuan pendidikan SMA dengan maksud untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memiliki etika norma dalam hidup bermasyarakat dan mampu hidup lebih produktif, dapat berevolusi sesuai perubahan dan menjadi warga Negara yang taat akan hokum dimana konteks globalisasi yang terus mengalami perubahan.

⁷ Cholis Nur, Ma'arif Samsul and Nuril Muhammad 'Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NI 1 Gresik', *Jurnal Kependidikan Islam*, 12.1 (2022), Hal. 20-23.

2. Program *Double Track*

Program *Double Track* merupakan program unggulan yang mengedepankan penerapan pendidikan dengan berorientasikan kompetensi keterampilan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan tingkat SMA. *Double Track* adalah istilah yang diberikan pada lembaga dimana dalam pelaksanaan system pembelajarannya dengan menerapkan dua program system pendidikan yaitu formal dan pendidikan keterampilan. Program *Double Track* ini merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi 7 Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.

Pokok utama isi dari peraturan tersebut yaitu menjelaskan terkait tujuan diselenggarakannya program dengan alasan masih banyaknya peserta didik SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga pemerintah mengadakan program berbasis keterampilan dengan tujuan memberikan bekal pada peserta didik atau lulusan terkait kompetensi keterampilan agar dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan juga dalam rangka untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu menyelenggarakan program *Double Track* ini pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Indikator *Double Track* meliputi;

- a. Kemauan
- b. Kemampuan
- c. Sarana dan prasarana
- d. Potensi daerah
- e. Potensi usaha.⁸

⁸ Maula. Hal 24

3. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Bechard JP yang dikutip oleh Andika dalam artikelnya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk mendidik siswa dengan konsep pembentukan kompetensi keterampilan dan model pengembangan usaha.⁹ Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus dalam mempersiapkan peserta didik atau lulusan untuk memulai usaha atau bisnis mereka sendiri, melainkan juga melatih keahlian mereka terkait keterampilan bidang sesuai keahlian atau minat yang dimilikinya agar mencapai kemahiran pada tingkat lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan pada saat ini mengacu pada pendidikan penerapan pemikiran kreatif dan reformasi bisnis.

Singkatnya, pendidikan kewirausahaan adalah suatu sistem kerja pendidikan yang mengembangkan peningkatan kesadaran kewirausahaan, pemikiran kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan peserta didik melalui penerapan pendidikan, pembinaan maupun pelatihan. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mengembangkan dan memperkaya keterampilan dasar kewirausahaan peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan merencanakan kewirausahaan pada suatu usaha atau keahlian tertentu.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil dari penjelajahan penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini.

⁹ Putra Trirangga and others, 'Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program *Double Track* Di Provinsi Jawa Timur', *Ekonomi*, 1 (2020), Hal. 12.

¹⁰ Lutfi. Hal. 30.

Walaupun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjang permasalahan yang ingin dibahas oleh penelitian ini:

1. Nurul Alfiyah, Astri Iga Siska, Novilia Kareja dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi”. Dalam penelitiannya beliau mengemukakan bahwasannya untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam program *Double Track* di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi, terutama di SMAN 1 Purwoharjo dan SMA 1 Muhammadiyah Banyuwangi. Penelitian tersebut menjelaskan terakit faktor dalam meningkatkan perkembangan program diantaranya dengan menjalin mitra kerja dan melibatkan kerjasama dengan perusahaan maupun UMKM. Selain itu, sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadai sebagai pendukung jalannya program dalam kegiatan praktek keterampilan.¹¹
2. Rizka Ammaziroh dalam penelitiannya yang berjudul ”Manajemen Program *Double Track* Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur di SMAN 1 Gondang Wetan Kab. Pasuruan”. Dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwasanya Program *Double Track* merupakan program unggulan berbasis pengembangan keterampilan yang diharapkan dapat menjadi percontohan bagi sekolah lainnya terutama di daerah Jawa Timur. *Double Track* merupakan sebutan yang diberikan pada lembaga yang menerapkan dua system program pendidikan yaitu formal dan keterampilan. Pada lembaga ini, jenis keterampilan tata boga menjadi salah satu program *Double Track* yang memiliki banyak

¹¹ Alfiyah Nurul, Iga Astri, and Kareja Novilia, ‘Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Banyuwangi’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14.2 (2022), Hal. 36 .

peminat. Dalam menjalankan program terdapat beberapa tahapan yang dilalui supaya program berjalan sesuai tujuan sekolah yaitu membekali peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan keterampilan tata boga yang berbasis keunggulan lokal sebagai bekal untuk berwirausaha.¹²

3. Nahrul Sahputra dalam penelitiannya yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Berbasis *Double Track*”. Dalam penelitiannya beliau mengemukakan bahwasanya kebijakan pendidikan yang berbasis kawasan atau *Double Track* sebagaimana yang terdapat dan bahkan dibuatkan regulasinya oleh pemerintah daerah Jawa Timur dan pemerintah Gorontalo merupakan sebuah inisiatif yang timbul secara sosiologis, yaitu suatu inisiatif yang dilandaskan pada kebutuhan serta tantangan (*challenges*) yang terdapat dalam daerah setempat. Model pendidikan berbasis kawasan atau *Double Track* lebih menekankan (*emphasizes*) pada penguasaan di bidang keahlian masing-masing peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan yang bersifat *Double Tracks* menekankan bahwa untuk mengembangkan pengetahuan umum dan spesifik harus melalui kombinasi yang strukturnya terpadu antara tempat kerja, pelatihan dan pendidikan formal sistem persekolahan.¹³
4. Idarotul Siti Aksova dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Citra Pendidikan di SMAN 2 Ngadirojo”. Dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwasannya dalam penyelenggaraan program *Double Track* diperlukan penerapan manajemen dimana pada implikasinya terhadap proses perencanaan program *Double Track* yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan. Dalam penelitiannya membahas

¹² Ammaziroh Rizka, *Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*, 2022, Hal. 23.

¹³ Saputra Nahrul, ‘Kebijakan Pendidikan Berbasis *Double Track*: Bagaimana Posisi Pendidikan Islam’, *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 6.1 (2022), Hal. 27.

mengenai tahapan penerapan program yang meliputi tahap pemilihan jurusan yang diambil dan tahap pemetaan minat siswa. Dijelaskan bahwa dalam tahap pemilihan jurusan, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih 3 jenis program keterampilan yaitu, Program Tata Boga dengan keahlian Pastry Bakery, Program Multimedia dengan keahlian Video Editing, dan Program Teknik Kendaraan Ringan dengan keahlian Tune Up Sepeda Motor. Sedangkan dalam tahap pemetaan minat, lembaga sekolah mengutamakan peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tahap perguruan tinggi.¹⁴

5. Winda dwi yuningsih dalam penelitiannya yang berjudul “Impelementasi Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo” dalam penelitiannya beliau membahas mengenai strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Sambit untuk meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu dengan penerapan manajemen program yang tertata. Selain itu beliau juga membahas terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program *Double Track* di SMAN 1 Sambit melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran program *Double Track* ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga dapat berguna pada saat memasuki dunia kerja.¹⁵

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, tidak ada persamaan hasil dalam penelitian yang akan dilakukan, karena dalam penelitian ini membahas

¹⁴ Aksova Siti Idarotul. 2021. Manajemen Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Citra Pendidikan, Hal. 58.

¹⁵ Yuningsih Dwi Winda, " Program *Double Track* Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo", 2022. Hal. 35

mengenai penerapan, evaluasi dan tingkat keberhasilan dalam implementasi program yang telah berjalan. Oleh karena itulah dalam penelitiannya penulis mengangkat judul *“Implementasi Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri”*.